Ruang Komunitas: Jurnal Pengabdian Masyarakat
Volume 4, Nomor 2, Oktober 2026 (135-146)
e-ISSN 3025-0374
DOI 10.24252/rkjpm.v4i2.72967
https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/ruangkomunitas

Pembinaan Generasi Qur'ani melalui Festival Anak Soleh Berbasis Kompetisi Keislaman bagi Pelajar SD dan SMP di Desa Kassi

Wahyudi*, Nurhafidah, Sitti Zyakira Nurul Zarqa, Rahmi Rahayu, Hikmah Hambali, Meldawati, Ainur Alia Safira, Fahri Al Munawar, Asriani Hamid, Abdi Widjaja
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
60400123034@uin-alauddin.ac.id

Info Artikel

Dikirim 25 September 2026
Direvisi -
Diterima 28 Oktober 2026

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan menyediakan ruang pembinaan yang edukatif dan kompetitif guna mengembangkan potensi keislaman serta meningkatkan partisipasi pelajar dalam kegiatan keagamaan. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif melalui tahapan identifikasi kebutuhan, perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Festival Anak Soleh melibatkan pelajar dari sekolah dan pesantren melalui empat cabang perlombaan, yaitu Cerdas Cermat Islam dan hafalan surah pendek untuk tingkat sekolah dasar, serta Cerdas Cermat Islam dan tartil untuk tingkat sekolah menengah pertama atau sederajat. Sebanyak 45 peserta dari berbagai satuan pendidikan dan pesantren berpartisipasi dalam kegiatan ini. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa festival mampu menjadi sarana pengembangan pengetahuan keislaman, hafalan Al-Qur'an, dan keterampilan membaca Al-Qur'an secara tartil, sekaligus memperkuat interaksi antara pelajar, sekolah, pesantren, mahasiswa, dan masyarakat. Kegiatan ini berpotensi dikembangkan secara berkelanjutan melalui penguatan sosialisasi dan koordinasi dengan mitra pendidikan.

Kata Kunci

Al-Quran, Keagamaan, Keislaman, Kompetisi, Pelajar dan Pembinaan

Abstract

This community service program aims to provide an educational and competitive coaching space to develop students' Islamic potential and increase their participation in religious activities. The activities were carried out using a participatory approach through the stages of needs identification, planning, preparation, implementation, and evaluation. The Festival Anak Soleh (Pious Children's Festival) involved students

Copyright © The Author(s), 2026.

from schools and Islamic boarding schools (pesantren) in four competitions: an Islamic quiz competition and short surah memorization for the elementary school level, and an Islamic quiz competition and tartil recitation for the junior high school level or equivalent. A total of 45 participants from various educational institutions and pesantren took part in the event. The results show that the festival served as a means of developing Islamic knowledge, Qur'an memorization, and the skill of reading the Qur'an with tartil (measured, proper recitation), while also strengthening interaction among students, schools, pesantren, university students, and the community. This program has the potential to be developed sustainably by strengthening outreach and coordination with educational partners.

Keywords The Quran, Religion, Islam, Competition, Students and Mentoring

Pendahuluan

Anak merupakan generasi yang memiliki peran penting dalam keberlanjutan kehidupan masyarakat sehingga pembinaan karakter dan nilai keagamaan perlu dimulai sejak usia dini. Masa kanak-kanak menjadi tahap penting dalam pembentukan kepribadian, sehingga pendidikan yang diberikan pada masa ini dapat menjadi dasar bagi perkembangan anak pada tahap berikutnya (Nurwahidin, 2009). Dalam Islam, Al-Qur'an menjadi sumber utama dalam pembentukan nilai dan akhlak, sehingga pembelajarannya tidak hanya diarahkan pada kemampuan membaca, tetapi juga menghafal, memahami, dan mengamalkan ajarannya (Hafidz, 2015). Namun, kemam-puan dan minat generasi muda dalam mempelajari Al-Qur'an masih menjadi per-hatian, terutama dalam kemampuan membaca dan penerapan nilai-nilainya dalam ke-hidupan sehari-hari (Ammar & Yuris, 2025; Anjarsari & Sumarna, 2017). Oleh karena itu, diperlukan pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan melalui lingkungan pendidikan dan masyarakat dengan kegiatan keagamaan yang menarik dan melibatkan anak secara aktif, sebagaimana dikembangkan melalui berbagai kegiatan pembinaan Al-Qur'an berbasis masyarakat (Shafira & Mismiwati, 2025).

Kebutuhan akan pembinaan tersebut didukung oleh kondisi literasi Al-Qur'an pada generasi muda di Indonesia. Survei Indeks Kualitas Kehidupan Beragama Umat Islam Tahun 2025 yang dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama bekerja sama dengan Alvara Strategic Research terhadap 1.208 responden Muslim di 34 provinsi menunjukkan bahwa indeks kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil pada Generasi Z mencapai 56,29, lebih tinggi dibandingkan Milenial sebesar 54,06, Generasi X sebesar 53,97, dan Baby Boomers sebesar 50,95. Hasil tersebut menunjukkan adanya potensi positif pada kemampuan literasi Al-Qur'an generasi muda, tetapi capaian tersebut tetap perlu dipertahankan dan

dikembangkan melalui pembinaan yang berkelanjutan. Dengan demikian, diperlukan kegiatan yang dapat memberikan ruang bagi anak dan remaja untuk mengasah kemampuan membaca Al-Qur'an sekaligus memperkuat pengetahuan dan praktik keislaman secara aktif (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2025).

Pembinaan keagamaan bagi anak perlu dikembangkan melalui proses pendidikan yang melibatkan lingkungan dan pengalaman belajar yang beragam, karena perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan serta kebiasaan yang terbentuk dalam kehidupannya (Yusuf, 2020). Dukungan keluarga, sekolah, dan masyarakat juga diperlukan agar proses pendidikan tidak hanya berorientasi pada pengetahuan, tetapi turut membentuk sikap dan karakter peserta didik (Samudi, 2017). Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah metode kompetisi, yang mem-berikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan sekaligus meningkatkan motivasi melalui pengalaman belajar yang aktif. Kompetisi juga men-dorong peserta untuk mempersiapkan diri sebelum mengikuti kegiatan, sehingga pros-esnya tidak hanya berlangsung ketika perlombaan, tetapi telah dimulai melalui latihan dan pembelajaran sebelumnya. Dalam konteks pendidikan agama, kegiatan seperti Festival Anak Soleh dapat menjadi ruang bagi anak untuk mengembangkan kemam-puan keislaman sekaligus melatih keberanian, kedisiplinan, kerja sama, dan sportivi-tas melalui suasana belajar yang lebih menarik (Nugroho, 2021).

Desa Kassi, Kecamatan Rumbia, Kabupaten Jeneponto, memiliki lingkungan sosial dan keagamaan yang dapat menjadi modal dalam pembinaan generasi muda. Keberadaan masjid di setiap dusun dan dua pesantren menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat setempat. Potensi tersebut juga didukung oleh keberadaan tiga sekolah dasar dan dua sekolah menengah pertama yang menjadi lingkungan pendidikan bagi anak dan remaja di Desa Kassi. Namun, hasil observasi dan wawancara selama pelaksanaan KKN menunjukkan bahwa keterlibatan sebagian pelajar dalam kegiatan keagamaan masih perlu diperkuat, terutama bagi pelajar yang tidak berada dalam lingkungan pesantren. Selain itu, belum tersedia wadah yang secara khusus mempertemukan pelajar SD dan SMP untuk mengembangkan sekaligus menunjukkan kemampuan mereka dalam bidang keislaman. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya kegiatan pembinaan yang tidak hanya menyampaikan pengetahuan agama, tetapi juga memberikan ruang bagi pelajar untuk belajar, berpartisipasi, dan mengembangkan kemampuan melalui kegiatan yang edukatif, partisipatif, dan menarik.

Kebutuhan tersebut kemudian diwujudkan melalui Festival Anak Soleh yang menggunakan pendekatan kompetisi sebagai bentuk pembinaan keagamaan bagi pelajar. Pendekatan ini memberikan ruang kepada peserta untuk mengembangkan dan mengaktualisasikan kemampuan keislaman melalui proses persiapan, latihan, hingga penampilan dalam perlombaan. Festival juga mempertemukan pelajar dengan sekolah, pesantren, tokoh agama, mahasiswa, dan masyarakat sehingga pembinaan tidak ber-

langsung secara individual, tetapi melibatkan lingkungan sosial yang lebih luas. Kegiatan dirancang berdasarkan jenjang pendidikan agar bentuk kompetisi sesuai dengan kemampuan peserta. Pada jenjang SD, cabang yang diperlombakan meliputi cerdas cermat Islam dan hafalan surah pendek, sedangkan pada jenjang SMP meliputi cerdas cermat Islam dan tartil. Pemilihan cabang tersebut diarahkan untuk mengembangkan aspek kemampuan yang berbeda, yaitu pengetahuan keislaman, hafalan Al-Qur'an, dan keterampilan membaca Al-Qur'an secara tartil. Dengan demikian, Festival Anak Soleh tidak hanya berfungsi sebagai ajang perlombaan, tetapi menjadi media pembinaan yang memberikan pengalaman belajar sekaligus ruang bagi pelajar untuk mengembangkan potensi keislaman secara terarah.

Berbagai kegiatan Festival Anak Soleh telah dilaporkan sebagai sarana pembinaan keagamaan dan pengembangan karakter anak. Maryani dan Noveryal (2019) menunjukkan bahwa kegiatan yang mencakup hafalan surah pendek, adzan, doa sehari-hari, dan kegiatan seni dapat mendorong semangat belajar agama serta meningkatkan keberanian anak dalam menampilkan kemampuannya. Helvirianti dkk. (2025) melaporkan bahwa Festival Anak Soleh dapat menjadi media edukasi religius yang mendukung kepercayaan diri, interaksi sosial, kreativitas, komunikasi, dan kerja sama anak. Siregar dkk. (2025) menunjukkan bahwa kegiatan festival yang dilaksanakan dalam suasana edukatif dan kompetitif dapat mendukung penguatan nilai religius, sosial, dan moral anak. Sementara itu, Ramli dkk. (2025) menekankan pentingnya keterlibatan mahasiswa dan masyarakat dalam meningkatkan partisipasi serta pengelolaan festival agar kegiatan berlangsung lebih sistematis, kreatif, dan edukatif. Meskipun memberikan kontribusi pada pem-binaan keagamaan dan karakter anak, kegiatan terdahulu lebih banyak menempatkan festival sebagai rangkaian lomba keagamaan dengan bentuk kegiatan yang beragam. Integrasi pengetahuan keislaman, hafalan surah, dan keterampilan membaca Al-Qur'an secara tartil dalam satu rangkaian kompetisi yang disesuaikan dengan jenjang pendidikan belum menjadi fokus utama dalam kegiatan-kegiatan tersebut.

Berdasarkan celah tersebut, pengabdian ini mengembangkan Festival Anak Soleh di Desa Kassi dengan mengintegrasikan tiga aspek kemampuan keislaman dalam satu kegiatan, yaitu pengetahuan keislaman melalui cerdas cermat Islam, kemampuan menghafal Al-Qur'an melalui hafalan surah pendek, dan keterampilan membaca Al-Qur'an melalui tartil. Kegiatan dirancang berdasarkan jenjang pendidikan, dengan cerdas cermat Islam dan hafalan surah pendek bagi pelajar SD serta cerdas cermat Islam dan tartil bagi pelajar SMP. Pengabdian ini bertujuan memberikan ruang bagi pelajar untuk mengembangkan potensi keislaman, meningkatkan keterlibatan dalam kegiatan keagamaan, serta memperoleh pengalaman belajar dan berkompetisi secara edukatif. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi alternatif pembinaan keagamaan yang melibatkan sekolah, pesantren, tokoh agama, mahasiswa, dan

masyarakat sehingga dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan potensi Desa Kassi.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Kassi, Kecamatan Rumbia, Kabupaten Jeneponto, dengan sasaran pelajar tingkat SD dan SMP/sederajat serta melibatkan sekolah dan pesantren sebagai mitra kegiatan. Pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui tahapan identifikasi kebutuhan, perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Identifikasi kebutuhan dilakukan melalui survei dan sosialisasi secara langsung pada sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan pesantren untuk memperoleh informasi mengenai minat peserta sekaligus mengenalkan rencana Festival Anak Soleh. Hasil survei menjadi dasar dalam menentukan bentuk perlombaan yang sesuai dengan minat dan karakteristik peserta. Berdasarkan hasil tersebut, ditetapkan empat cabang perlombaan, yaitu cerdas cermat Islam dan hafalan surah pendek untuk tingkat SD serta cerdas cermat Islam dan tartil untuk tingkat SMP/sederajat.

Tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun materi, soal, tata tertib, mekanisme perlombaan, dan kriteria penilaian pada setiap cabang. Cerdas cermat Islam tingkat SD dilaksanakan secara perorangan menggunakan sistem Ranking 1 dan dinilai oleh mahasiswa. Peserta diberikan materi dan contoh soal sebagai pembekalan sebelum perlombaan, kemudian menjawab pertanyaan dengan dua alternatif jawaban, yaitu A dan B. Lima menit sebelum perlombaan dimulai, tata tertib dan mekanisme pelaksanaan disampaikan kembali kepada peserta. Peserta yang memberikan jawaban salah atau tidak memberikan jawaban dalam batas waktu yang ditentukan dinyatakan gugur, sedangkan peserta yang mampu bertahan hingga tahap akhir ditetapkan berdasarkan peringkat hasil perlombaan. Mekanisme tersebut digunakan untuk mengukur penguasaan pengetahuan keislaman sekaligus ketepatan dan kecepatan peserta dalam menjawab pertanyaan.

Pada cabang hafalan surah pendek tingkat SD, peserta diminta menghafalkan surah-surah yang terdapat dalam Juz 30. Surah yang dibacakan peserta ditentukan melalui pencabutan tiga pilihan surah dari kumpulan surah dalam Juz 30, sehingga peserta tidak hanya mempersiapkan satu surah tertentu. Penilaian pada cabang ini dilakukan oleh mahasiswa dengan aspek penilaian meliputi kelancaran hafalan, ketepatan makhrajul huruf, dan penjiwaan. Sementara itu, peserta tartil tingkat SMP/sederajat diberikan kebebasan memilih surah yang akan dibaca. Penilaian pada cabang tartil dilakukan oleh penyuluh agama dari Kantor Urusan Agama (KUA) yang bertugas di Desa Kassi, dengan aspek penilaian meliputi ketepatan makhrajul huruf, penerapan panjang dan pendek bacaan, serta penjiwaan. Cerdas cermat Islam tingkat SMP/sederajat juga dinilai oleh mahasiswa dengan mekanisme perlombaan yang disesuaikan dengan ke-

tentuan yang telah ditetapkan. Perbedaan bentuk perlombaan dan kriteria penilaian disusun dengan mempertimbangkan karakteristik kemampuan peserta pada masing-masing jenjang pendidikan.

Pelaksanaan kompetisi dilakukan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, dengan mahasiswa berperan sebagai penyelenggara dan pendamping kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui observasi selama kegiatan, dokumentasi, serta pencatatan hasil perlombaan. Observasi digunakan untuk melihat keterlibatan dan respons peserta, sedangkan hasil perlombaan digunakan untuk menggambarkan capaian peserta pada masing-masing cabang. Data hasil observasi, dokumentasi, dan hasil perlombaan dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan proses pelaksanaan, partisipasi peserta, serta keterlaksanaan program. Hasil evaluasi selanjutnya digunakan sebagai bahan untuk menilai pelaksanaan Festival Anak Soleh sebagai kegiatan pembinaan keagamaan bagi pelajar di Desa Kassi.

Bagan 1. Bagan Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian



Pembahasan

1. Kondisi Awal Mitra

Hasil observasi dan wawancara awal di Desa Kassi menunjukkan bahwa masyarakat memiliki potensi lingkungan keagamaan yang cukup kuat, ditandai dengan keberadaan masjid di setiap dusun dan dua pesantren, serta didukung oleh satuan pendidikan tingkat SD dan SMP/sederajat. Meskipun kegiatan keagamaan telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat, keterlibatan sebagian pelajar masih perlu diperkuat, terutama pelajar yang tidak berada dalam lingkungan pesantren. Selain itu, belum tersedia wadah yang secara khusus mempertemukan pelajar SD dan SMP/sederajat dalam kegiatan kompetisi keislaman. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya kegiatan yang tidak hanya menjadi ruang pembelajaran keagamaan, tetapi juga memberi kesempatan kepada pelajar untuk berpartisipasi dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Berdasarkan hasil survei awal mengenai minat peserta, Festival Anak Soleh kemudian dirancang dengan empat cabang perlombaan, yaitu cerdas cermat Islam dan

hafalan surah pendek untuk tingkat SD serta cerdas cermat Islam dan tartil untuk tingkat SMP/sederajat.

2. Pelaksanaan dan Hasil Festival Anak Soleh

Pelaksanaan Festival Anak Soleh diawali dengan sosialisasi kepada sekolah dan pesantren di Desa Kassi untuk menyampaikan tujuan kegiatan, jenis perlombaan, ketentuan peserta, dan waktu pelaksanaan. Setelah sosialisasi, dilakukan pendaftaran peserta berdasarkan jenjang pendidikan dan cabang lomba yang dipilih. Sebelum perlombaan, peserta Cerdas Cermat Islam diberikan materi dan contoh soal sebagai bahan persiapan, kemudian tata tertib dan mekanisme perlombaan dijelaskan kembali sebelum kegiatan dimulai. Cerdas Cermat Islam dilaksanakan secara individu dengan sistem rangking 1 menggunakan dua pilihan jawaban, yaitu A dan B. Peserta yang memberikan jawaban salah atau tidak menjawab dalam waktu yang ditentukan dinyatakan gugur, sedangkan peserta yang bertahan hingga tahap akhir ditentukan berdasarkan hasil perlombaan.

Pada tingkat SD, selain Cerdas Cermat Islam, dilaksanakan lomba hafalan surah pendek dengan mencabut tiga surah dari Juz 30. Penilaian mencakup kelancaran, ketepatan makhrajul huruf, dan penjiwaan. Tingkat SMP/sederajat meliputi Cerdas Cermat Islam dan tartil, dengan peserta bebas memilih surah dan dinilai berdasarkan makhrajul huruf, panjang-pendek bacaan, serta penjiwaan. Seluruh kegiatan melibatkan mahasiswa sebagai penyelenggara dan pendamping, dengan dukungan sekolah, pesantren, dan masyarakat.

Gambar 1. Kompilasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Kassi. (A) Pemberian materi Cerdas Cermat Islam; (B) Pelaksanaan lomba hafalan surah pendek; (C) Pelaksanaan lomba Cerdas Cermat Islam (CCI) dan tartil tingkat SMP; dan (D) Pelaksanaan Cerdas Cermat Islam (CCI) tingkat SD.

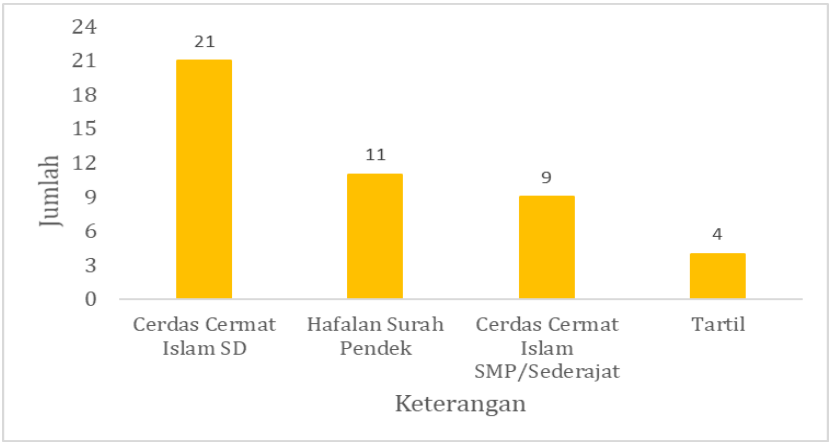


Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2026.

Festival Anak Soleh diikuti oleh 45 pelajar dari tingkat SD dan SMP/sederajat yang berasal dari sekolah dan pesantren di Desa Kassi. Pada tingkat SD, Cerdas Cermat Islam menjadi cabang dengan jumlah peserta terbanyak, yaitu 21 orang yang berasal dari SD Negeri 9 Rumbia, SD Negeri 14 Rumbia, dan SD Negeri 23 Rumbia. Cabang hafalan surah pendek diikuti oleh 11 peserta dari tiga sekolah tersebut. Sementara itu, pada tingkat SMP/sederajat, Cerdas Cermat Islam diikuti 9 peserta yang berasal dari SMP Negeri 4 Rumbia dan Pesantren Ahlul Quran, sedangkan cabang tartil diikuti 4 peserta dari Pesantren Ahlul Quran. Data tersebut menunjukkan bahwa kegiatan melibatkan pelajar dari beberapa satuan pendidikan dan pesantren dengan jumlah peserta yang berbeda pada setiap cabang lomba.

Pelaksanaan kegiatan menghasilkan keterlibatan peserta pada empat cabang perlombaan yang disesuaikan dengan jenjang pendidikan. Cerdas Cermat Islam memberikan ruang bagi peserta untuk menguji pengetahuan keislaman melalui sistem Ranking 1, sedangkan hafalan surah pendek dan tartil memberikan kesempatan untuk menunjukkan kemampuan menghafal dan membaca Al-Qur'an. Keterlibatan sekolah, pesantren, mahasiswa, dan masyarakat turut mendukung pelaksanaan kegiatan dari tahap pendaftaran hingga perlombaan. Dengan demikian, capaian kegiatan tidak hanya terlihat dari jumlah peserta yang mengikuti perlombaan, tetapi juga dari terbentuknya ruang pertemuan antara pelajar dari beberapa satuan pendidikan dalam kegiatan keislaman di Desa Kassi.

Grafik 1. Jumlah Peserta Festival Anak Soleh Berdasarkan Cabang Lomba



Berdasarkan Grafik 1. , Festival Anak Soleh di Desa Kassi diikuti oleh 45 peserta yang tersebar pada empat cabang perlombaan, yaitu Cerdas Cermat Islam (CCI) tingkat SD sebanyak 21 peserta, Hafalan Surah Pendek sebanyak 11 peserta, CCI tingkat SMP/sederajat sebanyak 9 peserta, dan Tartil sebanyak 4 peserta. CCI

tingkat SD menunjukkan jumlah partisipasi tertinggi dibandingkan cabang lainnya. Kondisi tersebut dapat dipahami dari karakteristik CCI yang menggunakan pertanyaan pilihan A/B secara perorangan dengan sistem *Ranking 1*, sehingga mekanisme kompetisinya relatif sederhana dan memungkinkan peserta menunjukkan pengetahuan keislaman secara langsung. Penggunaan kompetisi sebagai bagian dari kegiatan edukatif juga telah diterapkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Hutagaol et al. melaporkan bahwa kegiatan cerdas cermat pada siswa SD digunakan sebagai strategi untuk meningkatkan keaktifan dan minat belajar melalui pengalaman kompetisi. Fauzan dkk., (2017) juga menunjukkan bahwa aktivitas cerdas cermat dapat menjadi sarana untuk mengembangkan pengetahuan dan pengalaman berkompetisi pada siswa sekolah dasar. Dalam konteks pendidikan keagamaan, Abdurrohim dkk., (2024) menjelaskan bahwa Festival Anak Sholeh dapat digunakan untuk mengukur kemampuan, bakat, dan pemahaman peserta didik melalui berbagai bentuk perlombaan keagamaan, termasuk cerdas cermat dan tilawah.

Perbedaan jumlah peserta pada masing-masing cabang juga berkaitan dengan karakteristik kompetensi yang dituntut dalam perlombaan. Hafalan Surah Pendek dan Tartil tidak hanya menuntut penguasaan pengetahuan, tetapi juga keterampilan membaca dan menghafal Al-Qur'an yang mencakup ketepatan makhrajul huruf, tajwid, kelancaran, dan aspek penjiwaan. Anandita dkk., (2023) menunjukkan bahwa kegiatan Festival Anak Sholeh dapat diarahkan pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, khususnya pemahaman makhrajul huruf dan ilmu tajwid melalui kegiatan pendampingan dan pelatihan. Zaimuddin, (2024) juga menempatkan Festival Anak Soleh sebagai salah satu bentuk kegiatan yang dapat digunakan untuk memperkenalkan dan membiasakan nilai-nilai Qur'ani kepada anak melalui aktivitas perlombaan. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa variasi jumlah peserta pada Festival Anak Soleh di Desa Kassi tidak cukup ditafsirkan sebagai perbedaan minat, tetapi lebih tepat dipahami sebagai variasi partisipasi pada kegiatan dengan karakteristik dan tuntutan kompetensi yang berbeda. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan telah menyediakan ruang pengembangan yang mencakup aspek pengetahuan keislaman melalui CCI serta keterampilan Al-Qur'an melalui hafalan dan tartil. Pola tersebut sejalan dengan laporan kegiatan Festival Anak Sholeh dalam program KKN UIN Alauddin Makassar yang menempatkan kegiatan tersebut sebagai bagian dari upaya penguatan nilai keagamaan anak melalui aktivitas edukatif dan kompetitif.

3. Evaluasi, Kendala, dan Faktor Pendukung

Evaluasi pelaksanaan menunjukkan bahwa kegiatan dapat terlaksana sesuai dengan cabang perlombaan yang telah direncanakan, tetapi tingkat partisipasi peserta belum merata pada setiap cabang. Kendala utama ditemukan pada tingkat SMP/sederajat, khususnya pada Cerdas Cermat Islam dan tartil. Jumlah pendaftar Cerdas Cermat Islam tingkat SMP/sederajat masih terbatas, sedangkan cabang tartil memiliki jumlah

pendaftar yang lebih sedikit dibandingkan cabang lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterjangkauan informasi dan partisipasi peserta pada setiap bentuk kompetisi masih menjadi aspek yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan sejenis. Temuan ini juga menjadi bahan evaluasi bahwa penyelenggaraan kegiatan keagamaan berbasis kompetisi tidak cukup hanya menyediakan jenis perlombaan, tetapi perlu mempertimbangkan strategi pengenalan dan penguatan partisipasi peserta sesuai dengan karakteristik jenjang pendidikan.

Di sisi lain, pelaksanaan kegiatan didukung oleh keterlibatan sekolah dan pesantren dalam penyampaian informasi serta pengikutsertaan peserta, sementara mahasiswa berperan dalam menyiapkan materi, mengatur perlombaan, dan mendampingi peserta selama kegiatan. Dukungan tersebut memungkinkan seluruh cabang perlombaan tetap dilaksanakan meskipun jumlah peserta pada beberapa cabang belum optimal. Evaluasi ini menjadi dasar untuk pengembangan kegiatan berikutnya, terutama melalui sosialisasi yang lebih awal, penyampaian informasi yang lebih intensif kepada pelajar SMP/sederajat, serta koordinasi yang lebih dekat dengan pihak sekolah dan pesantren. Dengan langkah tersebut, partisipasi peserta diharapkan dapat lebih merata pada setiap cabang tanpa mengubah tujuan utama kegiatan sebagai ruang pembinaan dan pengembangan kemampuan keislaman pelajar.

Kesimpulan

Festival Anak Soleh di Desa Kassi terlaksana sebagai kegiatan pembinaan keagamaan bagi pelajar SD dan SMP/sederajat melalui Cerdas Cermat Islam, hafalan surah pendek, dan tartil yang disesuaikan dengan jenjang pendidikan. Kegiatan diikuti oleh 45 peserta yang tersebar pada empat cabang perlombaan, dengan jumlah peserta terbanyak pada Cerdas Cermat Islam tingkat SD sebanyak 21 peserta, diikuti hafalan surah pendek 11 peserta, Cerdas Cermat Islam tingkat SMP/sederajat 9 peserta, dan tartil 4 peserta. Pelaksanaan kegiatan melibatkan mahasiswa, sekolah, pesantren, dan masyarakat serta memberikan ruang bagi pelajar untuk berpartisipasi dalam kegiatan keislaman melalui pengalaman belajar dan kompetisi. Namun, jumlah peserta pada beberapa cabang tingkat SMP/sederajat masih lebih rendah sehingga menjadi bahan evaluasi untuk pelaksanaan berikutnya. Keberlanjutan program dapat dilakukan melalui sosialisasi yang lebih awal dan koordinasi yang lebih intensif dengan sekolah dan pesantren agar partisipasi pelajar pada setiap cabang dapat lebih merata**.**

Referensi

Abdurrohim, I., Syahputra, M. K. A. E., & Nuha, Z. U. (2024). Penyelenggaraan Festival Anak Sholeh (FAS) sebagai bentuk pengabdian masyarakat di bidang pendidi-

kan. *Efada: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1*(1), 6–20. https://doi.org/10.54214/efada.vol1.iss1.701

Ammar, M. A., & Yuris, E. (2025). Gerakan Cinta Al-Qur'an: Membangun generasi Qur'ani di Kelurahan Tanjung Rejo. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora, 4*(4), 7036–7048. https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/3099

Anandita, S. R., Saidah, A., Alyamani, M. A., Wijianti, E. C. I., Nashoih, A. K., & Shobirin, M. S. (2023). Festival Anak Sholeh Indonesia untuk menciptakan generasi muda yang religius dan berakhlakul karimah. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4*(1), 46–49.

Anjarsari, R., & Sumarna, E. (2017). Program Gerakan Cinta Al-Qur'an. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education, 4*(1), 57–64.

Fauzan, M. N., Resdiana, W., & Hamidin, D. (2017). Aplikasi cerdas cermat online realtime untuk sekolah dasar. *Jurnal Informatika, 14*(1), 22–27. https://doi.org/10.9744/informatika.14.1.22-27

Hafidz, A. A. A. R. A. (2015). *Tarbiyah syakhsiyah Qur'aniyah* (Ed. ke-4). Markaz Al-Qur'an.

Helvirianti, E., Harahap, S. P. N., Ramadani, N., Novita, W., Hutasuhut, R. M., & Wahyuni, S. (2025). Lomba Festival Anak Sholeh sebagai media edukasi religius untuk meningkatkan kepercayaan diri anak di Desa Ujung Bandar. *PEMA, 5*(3), 1047–1059. https://doi.org/10.56832/pema.v5i3.2723

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2025). *Riset Kemenag, Gen Z lebih toleran dari milenial dan baby boomers*. https://kemenag.go.id/nasional/riset-kemenag-gen-z-lebih-toleran-dari-milenial-dan-baby-boomers-xxsu2

Maryani, I., & Noveryal, N. (2019). Penyelenggaraan Festival Anak Sholeh di Dusun Seropan I, Desa Munthuk, Kecamatan Dlingo. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat, 3*(2), 131–136. https://doi.org/10.12928/jp.v3i2.595

Nugroho, W. K. (2021, 27 Desember). *Pendidikan anak dalam perspektif Islam*. Fakultas Ilmu Agama Islam UII Yogyakarta. https://fis.uii.ac.id/blog/2021/12/27/pendidikan-anak-dalam-perspektif-islam/

Nurwahidin. (2009). Membentuk generasi Qurani melalui pendidikan anak menurut Al-Qur'an. *Jurnal Studi Al-Qur'an, 5*(1), 40–52.

Ramli, R., Efendi, S., Iqbal, M., Maryawi, D., Fadlil, A., Jelita, R., Fazillah, A., Halisah, N., Yusnidar, Y., & Syafriana, N. (2025). Peran mahasiswa KPM STAIN Meulaboh dalam optimalisasi kegiatan Festival Anak Sholeh Ramadhan di Gampong Pange Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat. *MEUSEURAYA - Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4*(1), 120–129. https://doi.org/10.47498/meuseuraya.v4i1.4549

Samudi. (2014). Peningkatan motivasi belajar dan kemampuan berlari melalui model permainan perlombaan pada siswa kelas 3 SD Negeri Bandung Wonosegoro Boyolali. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 4*(3), 83–96.

Shafira, A. N., & Mismiwati. (2025). Kegiatan sosial dan komunitas membentuk generasi cinta Al-Qur'an sejak dini. *Jurnal Aksi Dosen dan Mahasiswa, 3*(1), 50–56. https://doi.org/10.61994/jadmas.v3i1.1063

Siregar, R. N., Nursajidah, I., Auliya, D. Z., Ubbah, Z., & Lubis, H. Z. (2025). Penguatan pendidikan Islam anak usia dini melalui lomba Festival Anak Sholeh: Kajian kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Sait Buttu Saribu. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(3). https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.33261

Yusuf, M. (2020). Model pembelajaran kompetisi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *JIEM: Journal of Islamic Education and Management, 1*(1), 61–80.

Zaimuddin. (2024). Festival Anak Soleh sebagai sarana internalisasi nilai-nilai Qurani pada generasi alpha di Desa Langkap Kecamatan Besuki Kab. Situbondo. *Khidmah: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat, 1*(2). https://doi.org/10.35132/khidmah.v1i2.708